



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	14 Oktober 2024	Media	Haluan
Kategori	PARIWISATA & BUDAYA	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN

HARI : Senin

TANGGAL : 14 Oktober 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

PESONA BUDAYA TABUIK

Dari Permainan Anak Nagari ke Rekor Muri

PARIAMAN, HALUAN - Pesona Budaya Tabuik 2025 direncanakan akan memecah rekor muri dengan menggelar tarian kolosal yang menampilkan seratus gandang tasa pada acara puncaknya.

Rancangan tersebut disampaikan oleh Plt Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Raski Fitra, saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (8/10).
Kendati belum memasuki tahap persiapan, Raski menggambarkan kemeriahan pesta

Tabuik tahun mendatang. Sebagai iven pariwisata, Pesona Budaya Tabuik diharapkan sukses menarik kunjungan dalam jumlah besar. "Pada acara puncak Tabuik kita akan menampilkan tarian

>> DARI hal 07

Dari *Dari Halaman. 1*

kolosal yang kental akan kebudayaan Pariaman melalui gandang tasanya. Kalau bisa, memecahkan rekor muri dengan penampilan 100 gandang tasa," papar Raski.

Berbeda dengan tahun ini, panitia Pesona Budaya Tabuik tahun 2024 sengaja menghilangkan tarian kolosal karena ingin menonjolkan prosesi Hoyak Tabuik. Namun, pada tahun depan, penampilan tersebut akan dihadirkan kembali dengan wajah baru, yaitu penabuhan 100 gandang tasa.

"Kita akan mencoba mengusulkan anggaran untuk tarian kolosal dengan 100 gandang tasa pada puncak Tabuik 2025. Karena untuk merealisasikannya membutuhkan dana yang tidak sedikit," tuturnya.

Selain itu, Raski juga menjelaskan bahwa pelaksanaan Pesona Budaya Tabuik akan diisi dengan berbagai lomba permainan anak nagari dan lomba memasak makanan khas Pariaman

seperti malamang, membuat serabi dan menggulai kepala ikan.

Semarak lomba khas Minang tersebut sengaja dirancang untuk memeriahkan acara sebagai kegiatan tambahan untuk lebih mengenalkan Tabuik sebagai budaya masyarakat Pariaman. Adapun kegiatan utamanya tidak akan mengubah prosesi sudah dijalankan secara turun-temurun selama bertahun lamanya.

"Tidak akan mengubah prosesi, tapi menambah rangkaian acara seperti permainan anak nagari, lomba malamang, sambareh, serta memasak kepala lauak. Kita akan mengisi Rumah Tabuik dengan berbagai kegiatan tersebut," katanya.

Menurutnya, dua rumah Tabuik yang ada juga harus ditonjolkan dengan menjadikannya sebagai lokasi berbagai macam kegiatan. "Selama ini di kedua rumah tabuik tidak ada atraksi budaya yang ditonjolkan sebagai kearifan lokal," ungkapnya. (h/mta)



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	14 Oktober 2024	Media	Haluan
Kategori	PARIWISATA & BUDAYA	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN

HARI : Senin

TANGGAL : 14 Oktober 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Tabuik Berlandaskan Falsafah Masyarakat Minangkabau

PARIAMAN, HALUAN — Tuo Tabuik Pasa, Zulbakri membantah perhelatan Budaya Tabuik di Kota Pariaman mengandung unsur aliran Syiah. Menurutnya, mulai dari bentuk, ornamen hingga prosesi dari permainan anak nagari tersebut hanya berisikan falsafah masyarakat Minangkabau di Pariaman.

“Memang menurut ceritanya Tabuik datang ke Pariaman itu pernah terjadi pertentangan akidah di kalangan masyarakat. Namun, Tabuik saat awal datang ke Pariaman tidak sama dengan yang ada saat ini,” terang Zulbakri.

Berdasarkan sejarah yang ia terima, tokoh Tabuik terdahulu sudah merombak seluruh bentuk dan prosesi Tabuik agar sesuai dengan akidah

masyarakat Kota Pariaman yang berlandaskan Islam. Secara bentuk, banyak penambahan ornamen-ornamen yang memiliki filosofi terkait masyarakat lokal.

“Bentuk dan ornamen yang ada seperti biliak-biliak, bungo salapan dan sebagainya itu memiliki makna tersendiri yang merujuk pada kebiasaan dan karakter orang Minang khususnya Pariaman. Sama sekali tidak ada unsur Syiah di dalamnya,”

>> **TABUIK**
hal 07



Tabuik Dari Halaman. 1

tekannya.

Zulbakri menceritakan, pada masa awal Tabuik ada di Kota Pariaman, salah satu tokoh yang paling menentang aliran Syiah yang terkandung di dalamnya ialah tokoh agama, Syekh Muhammad Jamil. Ketika itu, diadakan pertemuan dengan alim ulama, cadiak pandai dan tokoh adat untuk merumuskan budaya Tabuik.

“Tabuik mulanya dibawa oleh orang-orang yang berpengaruh Syiah. Saat itu, Syekh Muhammad Jamil menentang, sehingga diadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat di Kampung Perak untuk merumuskan bentuk Tabuik agar sesuai dengan tatanan adat budaya dan falsafah Pariaman,” ungkapnya.

Syekh Muhammad Jamil merupakan ulama besar yang terkenal sebagai pendiri Masjid Raya Pariaman yang berada di Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

Dari pertemuan tersebut, Zulbakri menyebutkan bahwa dirumuskanlah bentuk Tabuik yang diaplikasikan dengan filosofi masyarakat Pariaman. Begitu juga dengan kegiatannya yang dikaitkan dengan adat dan sara.

“Jadi, budaya Tabuik yang kita adakan dan nikmati oleh masyarakat saat ini murni mencerminkan kebudayaan orang kita. Sama sekali tidak terkait dengan aliran Syiah, bahkan kami tidak tahu menahu bagaimana aliran Syiah menggelar budaya tersebut menurut versi aslinya,” kata dia.

(h/mta)



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	14 Oktober 2024	Media	Haluan
Kategori	PARIWISATA & BUDAYA	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN

HARI : Senin

TANGGAL : 14 Oktober 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Tabuik Berlandaskan Falsafah Masyarakat Minangkabau

PARIAMAN, HALUAN — Tuo Tabuik Pasa, Zulfakri membantah perhelatan Budaya Tabuik di Kota Pariaman mengandung unsur aliran Syiah. Menurutnya, mulai dari bentuk, ornamen hingga prosesi dari permainan anak nagari tersebut hanya berisikan falsafah masyarakat Minangkabau di Pariaman.

“Memang menurut ceritanya Tabuik datang ke Pariaman itu pernah terjadi pertentangan akidah di kalangan masyarakat. Namun, Tabuik saat awal datang ke Pariaman tidak sama dengan yang ada saat ini,” terang Zulfakri.

Berdasarkan sejarah yang ia terima, tokoh Tabuik terdahulu sudah merombak seluruh bentuk dan prosesi Tabuik agar sesuai dengan akidah

masyarakat Kota Pariaman yang berlandaskan Islam. Secara bentuk, banyak penambahan ornamen-ornamen yang memiliki filosofi terkait masyarakat lokal.

“Bentuk dan ornamen yang ada seperti biliak-biliak, bungo salapan dan sebagainya itu memiliki makna tersendiri yang merujuk pada kebiasaan dan karakter orang Minang khususnya Pariaman. Sama sekali tidak ada unsur Syiah di dalamnya,”

>> **TABUIK**
hal 07



Tabuik Dari Halaman. 1

tekannya.

Zulfakri menceritakan, pada masa awal Tabuik ada di Kota Pariaman, salah satu tokoh yang paling menentang aliran Syiah yang terkandung di dalamnya ialah tokoh agama, Syekh Muhammad Jamil. Ketika itu, diadakan pertemuan dengan alim ulama, cadiak pandai dan tokoh adat untuk merumuskan budaya Tabuik.

“Tabuik mulanya dibawa oleh orang-orang yang berpengaruh Syiah. Saat itu, Syekh Muhammad Jamil menentang, sehingga diadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat di Kampung Perak untuk merumuskan bentuk Tabuik agar sesuai dengan tatanan adat budaya dan falsafah Pariaman,” ungkapnya.

Syekh Muhammad Jamil merupakan ulama besar yang terkenal sebagai pendiri Masjid Raya Pariaman yang berada di Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

Dari pertemuan tersebut, Zulfakri menyebutkan bahwa dirumuskanlah bentuk Tabuik yang diaplikasikan dengan filosofi masyarakat Pariaman. Begitu juga dengan kegiatannya yang dikaitkan dengan adat dan sara.

“Jadi, budaya Tabuik yang kita adakan dan nikmati oleh masyarakat saat ini murni mencerminkan kebudayaan orang kita. Sama sekali tidak terkait dengan aliran Syiah, bahkan kami tidak tahu menahu bagaimana aliran Syiah menggelar budaya tersebut menurut versi aslinya,” kata dia. (h/mta)



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	14 Oktober 2024	Media	Haluan
Kategori	SOSIAL & AGAMA	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN

HARI : Senin

TANGGAL : 14 Oktober 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Mengutamakan Nilai-Nilai Islami

PARIAMAN, HALUAN - Perayaan Tabuik Pariaman bukan sekedar budaya seni anak nagari, tetapi juga salah satu bentuk ritual tahunan agama Syiah. Berdasarkan sejarahnya, festival ini merupakan tradisi untuk meratapi gugurnya cucu Nabi Muhammad, Husein.

Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pariaman, Ustaz Zulkifli Zakaria menyampaikan, pihaknya telah membahas perayaan kebudayaan tersebut menurut hukum syariat Islam.

Ia menjabarkan bahwa budaya Tabuik berawal dari Irak lalu meluas sampai ke Iran. Saat sampai di Pariaman, pelaksanaannya sudah tidak dilakukan oleh orang Syiah lagi.

Kendati, pelaksanaan Tabuik sudah dimodifikasi oleh masyarakat Pariaman dengan tujuan pariwisata, tetapi kegiatan tersebut masih berstatus sebagai salah satu penampilan ritual aliran Syiah.

"Sekiranya telah dimodifikasi demi tujuan pariwisata, tapi ia tetap saja berstatus sebagai salah satu

Budaya Dari Halaman. 1

penampilan ritual Al-Husainiyat Syiah, selagi masih dalam bentuk penggambaran peristiwa kematian Husain," tutur Ustaz Zulkifli.

Adapun Syiah merupakan kelompok yang sangat mengagungkan keluarga Ali bin Abi Thalib yang merupakan ayah Husain. Kelompok tersebut disebut cukup ekstrem meratapi kematian Husain hingga melukai tubuh sendiri.

Berbeda dengan Tabuik Pariaman, Ustaz Zulkifli mengatakan, Kota Pariaman hanya melaksanakannya sebagai festival budaya dalam agenda pariwisata. Bahkan, masyarakat tetap mengutamakan nilai-nilai agama di samping nilai budaya.

Festival Tabuik sendiri mulai masuk ke dalam kalender pariwisata tahunan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 1982. Sejak saat itu, pelaksanaan Festival Tabuik dipromosikan juga ke luar daerah untuk mendatangkan turis domestik dan asing agar dikenal secara lebih luas.

"Sejauh ini, pelaksanaan Tabuik di Pariaman tetap mengutamakan nilai-nilai Islami. Saat melangsungkan prosesi, selalu didahului dengan salat berjemaah ketika bertepatan dengan waktu

salat," ungkapnya.

Kendati tidak berafiliasi dengan aliran Syiah, menurut Ustaz Zulkifli, pemerintah dan masyarakat tidak bisa memungkirkan sejarah Tabuik yang merupakan tradisi Syiah. Apalagi makna kata "tabu" ialah peti mati yang ditujukan sebagai peringatan Asyura yaitu gugurnya Husain dalam perang Karbala.

"Selagi menamakan kegiatan itu sebagai ratapan kematian Husain, ini tetap juga unsur utamanya adalah Syiah. Tinggal bagaimana kiat pemerintah dan masyarakat menyasial hal tersebut," tuturnya.

Pernyataan senada juga dituturkan Ketua MUI Kota Pariaman, Sofyan Jamal. Ia menyebut, kegiatan Tabuik perlu dijiwai dengan unsur keagamaan. Pemerintah dan masyarakat diminta untuk lebih mengenalkan Festival Tabuik sebagai kebudayaan khas Pariaman.

"Kita perlu lebih menonjolkan Tabuik sebagai budaya, bukan ajaran Syiah. Begitu juga dengan pelaksanaannya yang harus dijiwai dengan unsur keagamaan," katanya. (h/mta)



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	14 Oktober 2024	Media	Haluan
Kategori	PARIWISATA & BUDAYA	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

KLIPING KORAN

HARI : Senin
TANGGAL : 14 Oktober 2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Budaya Tabuik Wajib Dilestarikan

PARIAMAN, HALUAN — Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) memandang Pesona Budaya Tabuik sebagai permainan anak nagari yang wajib dilestarikan.

Berpendapat dari sudut pandang adat, Sekretaris LKAAM Kota Pariaman Priyaldi mengatakan, posisi Tabuik sejajar dengan permainan tradisional seperti cakbur, tangkelek, balap karung, bakiak tampuruang, engrang hingga jago benteng.

Sejumlah permainan tradisional tersebut selalu diupayakan bertahan dari waktu ke waktu agar tidak dilupakan generasi berikutnya. Begitu juga dengan Tabuik yang tidak bisa serta-merta hilang dari kebudayaan masyarakat Pariaman.

“Dalam bidang adat, Tabuik termasuk seni dan budaya, sehingga wajib dilestarikan. Apalagi sudah masuk ke dalam agenda pariwisata, maka tidak bisa serta-merta dilepas dari masyarakat Pariaman,” kata

>> BUDAYA hal 07

Budaya Dari Halaman. 1

Priyaldi.

Ia menekankan bahwa Tabuik harus dikenalkan dari generasi ke generasi berikutnya untuk mempertahankan ciri khas masyarakat Pariaman. Sebab, bentuk Tabuik dan prosesi yang diselenggarakan memiliki makna yang harus dipahami hingga generasi di masa depan.

“Jika melihat kondisi saat ini, hanya sedikit tokoh yang paham betul terkait makna di balik pelaksanaan Tabuik. Jangan sampai seiring waktu, tradisi tersebut hilang ditelan zaman,” paparnya.

Priyaldi meyakini, dengan diadakannya Tabuik sebagai agenda pariwisata, kelestarian Budaya Tabuik dapat terus dijaga. Tidak hanya sekedar pesta budaya, pemahaman makna Tabuik juga harus disebarluaskan.

Ketua KAN Pasa, Yusran Yatim turut menuturkan hal demikian. Ia mengatakan, Tabuik merupakan kegiatan pariwisata yang mendapat dukungan dari pemerintah.

Menurutnya, untuk menepis isu miring terhadap pelaksanaan Tabuik, berbagai unsur masyarakat harus saling bekerja sama. Terutama tokoh Tuo Tabuik dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pariaman harus bersamabersama mendukung acara tersebut.

“Koordinasi antara Tuo Tabuik dan MUI sangat diperlukan untuk mendukung acara tahunan ini sukses digelar setiap tahun. Kita harus memandang Tabuik sebagai permainan anak nagari yang harus dilestarikan,” ungkapnya. (h/mta)

